



THE EFFECT OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM ON QUALITY OF THE BAZNAS FINANCIAL STATEMENTS, BANTEN PROVINCE WITH AMIL'S COMPETENCY AS INTERVENING VARIABLES

Erlina Sari Pohan^{1*} Tri Wahyudi², Neneng Sri Suprihatin³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Al-Khairiyah
*email: erlinasariadhan@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 2021-09-12
Reviewed: 2021-09-20
Accepted: 2021-11-15
Publish : 2021-12-30

Keyword:

Zakat; Internal Control
System; Amil
Competence; Quality

ABSTRACT

This study aims to of this thesis to find out whether there is an influence of the Internal Control System on the Quality of Financial Reports in BAZNAS Banten with Amil Competence as an Intervening Variable. Potential of zakat in Banten as measured by people who meet the nishob of zakat is Rp. 10 Trillion, however, from this potential, just realized Rp. 50 billion in Banten, this is assumed in the credibility of muzakki especially in the BAZNAS Banten which is still low due to fears that the donation given does not reach to those entitled to receive it (mustahik). The delay in reporting the use of zakat, infaq, and alms funds by the Zakat Collecting Unit (UPZ) in Banten also indicates that the internal control system between divisions at BAZNAS Banten is not well organized. The research method used in this thesis is a survey method and this is an associative thesis that discusses three variables are the independent variable, the dependent variable and the intervening variable. The results of this thesis can be concluded that the internal control system affects the quality of financial reports with amil competence as an intervening variable.

PENDAHULUAN (Introduction)

Zakat dalam perspektif Islam adalah diproyeksikan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Langkahnya yaitu dengan cara mengumpulkan sebagian harta orang kaya dan memberikannya kembali kepada orang-orang fakir dan miskin. Lantaran itu pengelolaan dana umat Islam ini harus di tangani secara profesional oleh amil zakat yang berkompetensi agar dalam pelaksanaannya sebagaimana disebutkan oleh perundang-undangan yaitu untuk kemaslahatan umat. Terwujudnya pengelolaan zakat yang baik adalah tanggung jawab pemerintah. Pemerintah harus menugaskan amil zakat meliputi pengumpulan, pengorganisasian, dan pendayagunaannya. Dalam hal ini amil zakat harus mampu bekerja keras, profesional dan bertanggung jawab. Sehingga para amil zakatnya mampu melaksanakan fungsi kelembagaan pokoknya

Laporan keuangan yang berkualitas menjadi salah satu hal yang penting karena dapat menunjukkan bahwa pengelola dana zakat bertanggung jawab dengan baik atas wewenang yang diberikan kepadanya sebagai bentuk amanah untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerima. Selain itu, kualitas laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa perlu adanya pelaporan terhadap penyaluran dana zakat yang berkualitas. Dalam hal ini BAZ/LAZ dituntut untuk memberikan laporan yang berkualitas untuk meyakinkan *muzzaki* bahwa BAZ/LAZ telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh amanah, sehingga *muzzaki* tidak perlu merasa khawatir apakah dana zakat, infak, dan sedekahnya disalurkan kepada yang berhak menerima atau tidak.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Salah satunya adalah perlu adanya sumber daya manusia, dalam zakat kita sebut Amil yang kompeten. Adanya keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam memahami mekanisme penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi akan menjadi kendala dalam mewujudkan pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang berkualitas. Dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik, maka BAZ/LAZ harus menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan yang baik dan benar dengan memiliki amil yang kompeten dan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku umum, yaitu PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah.

Upaya lain untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas adalah diperlukan adanya pengendalian intern. Pengendalian internal (*internal control*) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai, diantaranya adalah memberikan informasi yang akurat dan reliabel serta menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian pengendalian intern merupakan salah satu cara untuk meminimalisir adanya kesalahan atau kekeliruan pengelolaan dana zakat dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Bagi BAZNAS, pengendalian intern sangat diperlukan karena adanya pengendalian intern yang baik menjadi cerminan adanya praktik manajerial yang baik pula. Sebagai *trust bussiness*, BAZNAS menggantungkan kepercayaan publik sebagai sumber kekuatannya. Jika kepercayaan publik terhadap BAZNAS runtuh maka dalam jangka pendek akan mematikan BAZNAS dan dalam jangka panjang dapat berakibat negatif pada pelaksanaan praktik ibadah zakat yang saat ini semakin diyakini sebagai salah satu instrumen fiskal yang potensial dalam mendukung pencapaian tujuan nasional. Agar kepercayaan terpelihara diperlukan praktik manajerial yang baik, yang salah satunya dibangun melalui adanya sistem pengendalian internal.

Wakil Ketua I BAZNAS Provinsi Banten Syibli Syarjaya mengatakan “Potensi zakat di Banten yang diukur dari orang yang memenuhi nishob zakat yakni mencapai Rp. 10 Triliun, namun demikian dari potensi tersebut baru terealisasi Rp. 50 Miliar se-Banten”, dikutip dari kabar banten. Hal ini diasumsikan pada kepercayaan *muzakki* khususnya kepada BAZNAS Provinsi Banten yang masih rendah disebabkan oleh kekhawatiran dari masyarakat bahwa zakat yang diserahkan tidak sampai kepada yang berhak menerimanya (*mustahik*) serta tidak mendapatkan manfaat yang lebih besar apabila dana zakat tersebut disalurkan melalui BAZNAS Povinsi Banten dibandingkan dengan penyaluran langsung. Selain itu, keterlambatan pelaporan penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di lingkungan Pemerintah Provinsi Banten mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal antar bagian di BAZNAS Provinsi Banten kurang terorganisir dengan baik.

Selain itu, keterbatasan amil zakat/sumber daya manusia (SDM) yang memahami mekanisme penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Syari’ah (PSAK 109: bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah) yang merupakan variabel intervening sebagai bagian dari komponen sistem

pengendalian internal dimana kompetensi amil sebagai penentu keberhasilan mencapai tujuan BAZNAS Provinsi Banten dalam melakukan praktik manajerial yang baik untuk menghasilkan pertanggung jawaban berupa laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi yang berlaku. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS Provinsi Banten dengan kompetensi amil sebagai variabel *intervening*.

Sistem Pengendalian Internal

Definisi pengendalian internal menurut *Statement on Auditing Standart* (SAS No.78:I) yang dikutip dari buku Strawser pengendalian internal adalah proses dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, manajemen, dan personel yang dirancang lain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan.

Pengendalian intern mempunyai tujuan untuk mendapatkan data tepat dan dapat dipercaya, melindungi harta atau aktiva perusahaan, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan

Menurut Mahmudi ada beberapa indikator sistem pengendalian internal diantaranya sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan karakteristik kualitatif dari suatu laporan yang menyajikan mengenai posisi keuangan dan kinerja pemerintah daerah serta informasi lain yang merupakan hasil proses akuntansi selama periode tertentu yang akan digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Mahmudi laporan keuangan yang disajikan pemerintah daerah dinilai berkualitas apabila memenuhi ciri-ciri berikut :

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Kompetensi Amil

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya adalah kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan ketrampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Kompetensi juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memampukan mereka untuk melakukan tugas dan tanggungjawab mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan mereka.

Dalam Kementerian Agama Islam (2016) amil adalah seorang atau kelompok orang yang ditunjuk dan disahkan oleh pemerintah atau mengurus zakat. Tugas amil zakat adalah memungut zakat dari orang kaya dan menyalurkannya kepada mustahiq.

Kompetensi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keyakinan dan nilai-nilai
2. Karakteristik kepribadian
3. Motivasi
4. Isu Emosional
5. Kemampuan intelektual
6. Budaya organisasi

Teori *Stewardship*

Awal perkembangannya, akuntansi organisasi sektor publik bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan informasi antara *stewards* dengan *principals*. Akuntansi merupakan alat penggerak akuntansi serta diikuti dengan perubahan yang semakin kompleks, adanya spesialisasi dalam akuntansi serta perkembangannya dalam organisasi sektor publik, selaku *principals* sangat sulit untuk melakukan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan. Secara prinsip akuntansi adalah alat pengendalian diri, sebagai sarana pelaporan aktivitas manajer atas pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan.

Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini yaitu dapat menjelaskan eksistensi BAZNAS Provinsi Banten sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya dapat menampung aspirasi masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi publik, dan mampu pertanggungjawabkan keuangan yang diamanahkan kepadanya, sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut maka *stewards* (manajer dan auditor internal) mengarahkan semua kemampuan dan keahliannya dalam mengefektifkan pengendalian intern untuk dapat menghasilkan laporan informasi keuangan yang berkualitas

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Banten.

Hubungan antara sistem pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik sistem pengendalian internal maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan. Dan jika sistem pengendalian internal buruk maka kualitas laporan keuangan juga akan buruk. Atas dasar uraian di atas, maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Banten Tahun.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kompetensi Amil BAZNAS Provinsi Banten.

Hubungan sistem pengendalian internal antara dengan kompetensi amil adalah sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi amil. Semakin baik sistem pengendalian internal maka semakin baik pula kompetensi amil. Dan jika sistem pengendalian internal buruk maka kompetensi amil juga akan buruk. Atas dasar uraian di atas, maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap Kompetensi Amil BAZNAS Provinsi Banten.

Pengaruh Kompetensi Amil terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Banten.

Hubungan antara kompetensi amil dengan kualitas laporan keuangan adalah kompetensi amil memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik kompetensi amil maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan. Dan jika kompetensi amil buruk maka kualitas laporan keuangan juga akan buruk. Atas dasar uraian di atas, maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut:

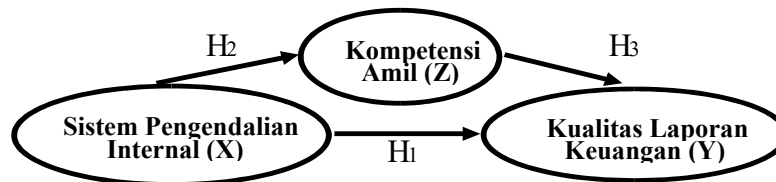
H₃ = Kompetensi Amil memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Banten.

Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Banten dengan Kompetensi Amil sebagai Variabel *Intervening*.

Hubungan antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan dengan kompetensi sebagai variabel intervenig adalah sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baik sistem pengendaian internal dan kompetensi amil maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan. Begitupun sebaliknya. Atas dasar uraian di atas, maka dapat disajikan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Banten dengan Kompetensi Amil sebagai Variabel Intervening.

Gambar 1
Kerangka Penelitian



METODOLOGI PENELITIAN (Method)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat asosiatif yang membahas tiga variabel yaitu variabel independen (variabel yang mempengaruhi), variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel *intervening* (variable yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur). Penelitian ini dilakukan untuk mencapai hubungan satu variabel dengan variabel yang lain atau dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah 113 Amil terdiri dari Unit Pengumpul Zakat dan seluruh pegawai BAZNAS Provinsi Banten. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu sampel acak dan berdasarkan perhitungan rumus Slovin, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 Amil. Pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*). Menurut Ghozali (2008:18) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

Sebelum mulai menggambar model struktural yang harus dilakukan adalah menginput file yang akan dianalisis. Data kuesioner dipindahkan dalam excel dengan melakukan input skala yang dipilih responden yang disesuaikan dengan indikatornya. Data kuesioner dibagi menjadi tiga variabel utama yaitu system pengendalian internal dengan lima indikator, kualitas laporan keuangan dengan empat indikator, dan kompetensi amil dengan tiga indikator. Setelah data berhasil diinput dengan sempurna maka langkah berikutnya adalah menggambar model struktural.

Tabel 1
Indikator Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Item
1	<i>Sistem Pengendalian Internal</i> (Variabel X)	1. Lingkungan Pengendalian	1
		2. Penilaian Resiko	2
		3. Aktivitas Pengendalian	
		4. Informasi dan Komunikasi	
		5. Pengawasan	5

No	Variabel	Indikator	No. Item
2	Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Y)	1. Dapat Dipahami	6
		2. Relevan	7
		3. Keandalan	8
		4. Dapat Dibandingkan	9
3	Kompetensi Amil (Variabel Z)	1. Pengetahuan	10
		2. Keterampilan	11
		3. Perilaku Individu	12

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah kuisioner (angket) yang disusun menurut pengukuran skala *likert*.

1. Instrument untuk mengukur *Sistem Pengendalian Internal*
2. Instrument untuk mengukur *Kualitas Laporan Keuangan*
3. Instrument untuk mengukur *Kompetensi Amil*

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif dan dapat diberi skor untuk keperluan analisis kuantitatif, misalnya :

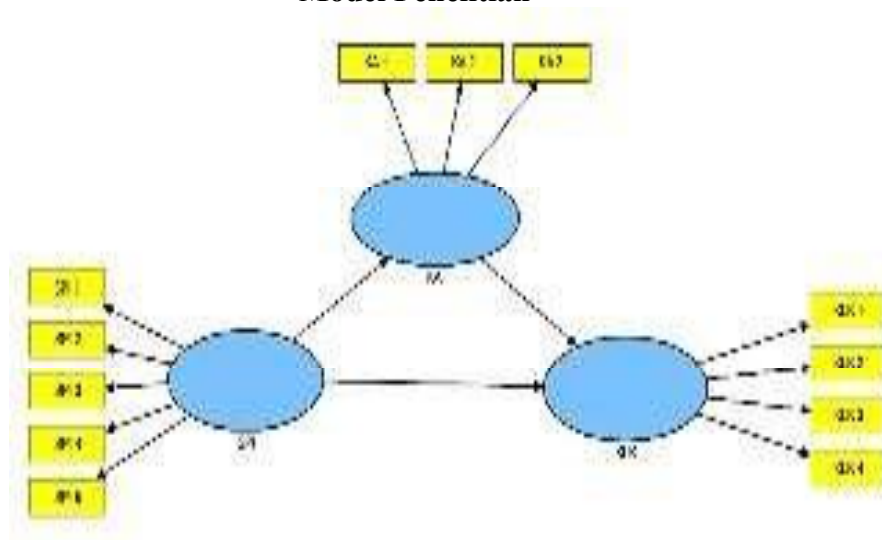
Tabel 2
Skala Likert

Bobot	Skor	Skala
Sangat Setuju	(SS)	4
Setuju	(S)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

HASIL DAN PEMBAHASAN (*Result and Discussion*)

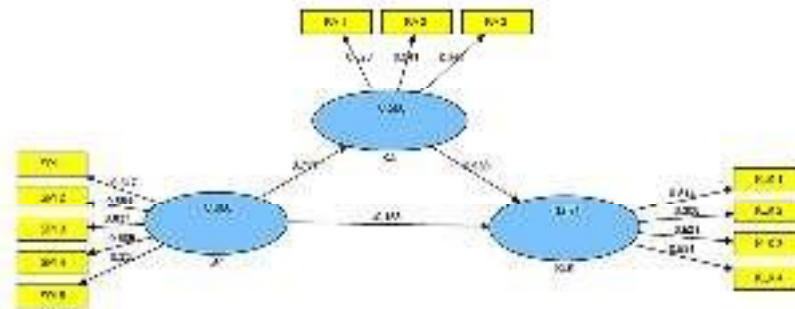
Dari hasil input data dalam bentuk excel, kemudian diolah menggunakan program smartPLS dengan analisa PLS-SEM. Terlebih dahulu digambarkan *Path diagram* yang merupakan representasi grafis mengenai bagaimana beberapa variabel pada suatu model berhubungan satu sama lain, yang memberikan suatu pandangan menyeluruh mengenai struktur model. Model pengembangan yang terbentuk tampak pada gambar di bawah ini:

Gambar 2
Model Penelitian



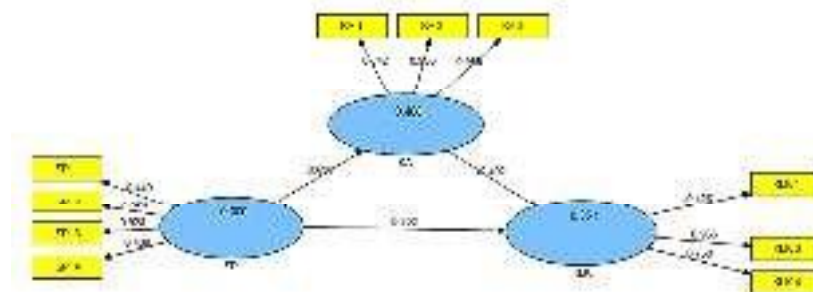
Hasil Analisa *Outer Model* *Convergent Validity*

Gambar 3
Output Pengukuran Model



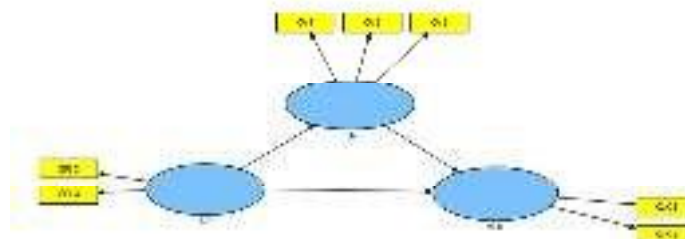
Berdasarkan gambar 3 *output* pengukuran model diatas terlihat bahwa masih terdapat hasil *outer loading* yang nilainya dibawah 0.50 yaitu SPI.5 dan KLK.2 karena tidak memenuhi syarat yaitu nilainya kurang dari 0.50, maka indikator tersebut dihilangkan, kemudian *outer model* di *run* kembali dan hasil pengukuran model kedua terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4
Output Pengukuran Model Kedua



Berdasarkan gambar 4 *output* pengukuran model kedua diatas terlihat bahwa masih terdapat hasil *outer loading* yang nilainya dibawah 0.50 yaitu SPI.1, SPI.4 dan KLK.1 karena tidak memenuhi syarat yaitu nilainya kurang dari 0.50, maka indikator tersebut dihilangkan, kemudian *outer model* di *run* kembali dan menghasilkan model ketiga terlihat seperti pada gambar berikut :

Gambar 5
Output Model Ketiga



Gambar 5 merupakan pengukuran model ketiga, setelah menghilangkan *loading* faktor yang rendah pada Gambar 4, model sudah memiliki *convergent validity* karena tidak terdapat lagi *loading factor* yang nilainya dibawah 0.5, sehingga model sudah layak untuk dianalisis lebih

lanjut. Selain dilihat dari nilai *faktor loading*, *convergent validity* juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

Dengan kriteria nilai *average variance extracted* (AVE) > 0.50 maka model dikategorikan baik. Nilai AVE untuk masing-masing konstruk dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Matrix	Average Variance Extracted (AVE)
Sistem Pengendalian Internal	0.576
Kualitas Laporan Keuangan	0.867
Kompetensi Amil	0.831

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019.

Dari hasil *output* pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai AVE untuk setiap konstruk sangat baik yaitu di atas > 0.5 sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas atau tidak ada permasalahan *konvergen validity* pada model yang diuji. Kemudian dilakukan tahap selanjutnya yaitu menguji *discriminant validity*.

Composite Reliability

Berikut merupakan nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 7
Nilai *Composite Reliability*

Matrix	Composite Reliability	R Square
Sistem Pengendalian Internal	0.703	
Kualitas Laporan Keuangan	0.929	0.510
Kompetensi Amil	0.936	0.461

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh model telah memenuhi syarat *Composite reliability*, dengan nilai *Composite reliability* > 0.70 dari masing-masing variabel telah memenuhi syarat. Oleh karena itu tidak ditemukan permasalahan reliabilitas/ *unidimensional* pada model yang dibentuk.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

R-Square

Nilai *R-square* dari masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Analisis *R-squared*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
SPI -> KLK	0.886	0.889	0.048	18.502
SPI -> KA	0.679	0.675	0.049	13.660
KA -> KLK	0.307	0.295	0.093	3.296

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019.

Berdasarkan hasil *output* di atas diperoleh nilai *R-squared* untuk kualitas laporan keuangan sebesar 0,510 dan kompetensi amil sebesar 0,461. Semakin tinggi nilai *R-square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen sehingga semakin baik persamaan struktural. Untuk variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai *R-*

square sebesar 0,510 yang berarti 52,52% sistem pengendalian internal dan kompetensi amil mampu dijelaskan oleh variabel kualitas laporan keuangan sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Variabel kompetensi amil memiliki nilai *R-square* sebesar 0,461 yang berarti 47,48% sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi amil sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat nilai *original sample estimate* SPI terhadap KLIK adalah sebesar 0,886 dengan signifikansi dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 18,502 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,962. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat nilai *original sample estimate* SPI terhadap KA adalah sebesar 0,679 dengan signifikansi dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 13,660 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,962. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kompetensi amil. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat nilai *original sample estimate* SPI adalah sebesar 0,307 dengan signifikansi dibawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 3,296 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,962. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa kompetensi amil berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Tabel 9
Hasil Uji Sobel

<i>Sobel Test Statistic</i>	-3.2692
<i>One-tailed Probability</i>	0.0005
<i>Two-tailed Probability</i>	0.0011

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 9 di atas, nilai t-statistik adalah 0,001 dan *Sobel test Statistic* 3, 269. Jika nilai t-statistik <0,05 maka hipotesis diterima. Dan jika nilai *sobel test statistic* >1,96 maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil uji sobel tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Baznas Provinsi Banten

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dikembangkan dari hasil penelitian Naz'aina – Social and Behavioral Sciences 211 (2015) 753 -760 yang menemukan bahwa yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal dan kompetensi amil.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kompetensi Amil

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kompetensi. Hal ini sesuai dengan

hipotesis yang menyatakan bahwa sitem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kompetensi Amil terhadap Kualitas Laporan Keuangan Baznas Provinsi Banten
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi amil berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dikembangkan dari hasil penelitian Naz'aina – Social and Behavioral Sciences 211 (2015) 753 -760 yang menemukan bahwa yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal dan kompetensi amil.

4. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Baznas Provinsi Banten dengan Kompetensi Amil sebagai Variabel *Intervening*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi amil sebagai variabel *intervening*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa sitem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi amil sebagai variabel *intervening* yang dikembangkan dari hasil penelitian Naz'aina – Social and Behavioral Sciences 211 (2015) 753 -760 yang menemukan bahwa yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalian internal dan kompetensi amil. Hal ini sesuai dengan *grand theory* yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi.

KESIMPULAN (*Conclution*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana praktik manajerial yang baik dalam bidang keuangan maupun non keuangan dapat meningkatkan atau mendorong kualitas laporan keuangan sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban dengan baik pula. (2). Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kompetensi amil. Dimana sistem pengendalian internal dapat menimbulkan budaya organisasi dalam berbagai kegiatan, karena budaya organisasi mempengaruhi kinerja, hubungan antar pegawai, motivasi kerja dan kesemuanya itu akan berpengaruh pada kompetensi orang tersebut. (3). Kompetensi amil berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dimana kompetensi amil/SDM sebagai penentu keberhasilan tujuan organisasi, dalam hal ini bertujuan untuk membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. (4). Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan kompetensi amil sebagai variabel *intervening*. Dimana kompetensi amil memediasi pengaruh antara sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan melakukan penerapan aturan internal sesuai tujuan perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini dilakukan hanya pada 88 dari 113 Amil terdiri dari Unit Pengumpul Zakat dan seluruh pegawai BAZNAS Provinsi Banten. Variabel penelitian hanya menggunakan tiga variabel yaitu sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan dan kompetensi amil sebagai variabel *intervening*. Sistem pengendalian internal dan kompetensi amil mampu dijelaskan oleh variabel kualitas laporan keuangan sebesar 52,52%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan mampu dijelaskan oleh variabel kompetensi amil sebesar 47.48%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian seperti menjabarkan variabel kualitas laporan keuangan. Memperluas sampel penelitian seperti Provinsi Jawa Barat atau menggunakan metode

pengambilan sampel yang berbeda. Diharapkan juga dapat melakukan pengujian dengan model yang lebih dikembangkan, sehingga hasil penelitian dapat lebih memberi gambaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA (Reference)

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rienka Cipta. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pres. Jakarta
- M.B, Romney. Stainbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Edisi Dua. UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi Empat. Salemba Empat. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2014. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Sudarmmanto. 2018. *Kinerja dan Pengembangan Kopetensi SDM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sutrisno, Edy. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana. Jakarta
- Nurhayati, Sri. Wasilah. 2015. *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi*. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sudewo, Erie. 2012. *Manajemen ZIS*. IMZ. Tangerang Selatan
- Naz'aina. 2015. *The Effect of Internal Control System and Amil Competence on the Financial Reporting Quality at Zakat Management Institution Active Member of Zakat Forum in Special Capital City Region Jakarta and West Java Provinces*. Social and Behavioral Sciences 211 (2015) 753 -760
- Liani Suliyantini, Kusmuriyanto. *The Effect of Human Resources Competency and Accrual Based Government Accounting Standard Implementation on the Quality of Local Government Financial Statement with the Implementation of Internal Control System as a Mediating Variable*
- <https://www.kabar-banten.com/kolaborasi-kunci-optimalkan-potensi-zakat/>